

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Instrumen keuangan yang dapat diperjualbelikan di pasar modal diantaranya surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, dan instrumen lainnya. Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer dan banyak dipilih investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan. Menerbitkan saham yang diperjualbelikan dipasar modal merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika perusahaan memutuskan untuk mendapatkan pendanaan dan pasar modal juga dijadikan sebagai sarana untuk berinvestasi bagi investor. (Anonim, 2009)

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar yang mampu menggambarkan kondisi pasar pada suatu waktu. Pergerakan indeks juga menjadi indikator penting bagi para investor dalam memberikan suatu keputusan untuk menjual, menahan, atau membeli saham.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat tujuh jenis indeks antara lain (Anonim, 2009):

1. Indeks Individual, menggunakan indeks masing–masing saham terhadap harga dasarnya atau indeks masing–masing saham yang tercatat di BEI.

2. Indeks Harga Saham Sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing–masing sektor.
3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *Composite Stock Price Index*, menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.
4. Indeks LQ 45, yaitu indeks yang terdiri 45 saham pilihan yang mengacu kepada 2 variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar.
5. Indeks Syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*), merupakan indeks yang terdiri 30 saham mengakomodasi syariat investasi dalam islam.
6. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, yaitu indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok papan utama dan papan pengembangan.
7. Indeks KOMPAS 100, merupakan indeks harga saham hasil kerjasama Bursa Efek Indonesia dengan harian KOMPAS.

Untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekonomi bergerak, naik atau turun, banyak orang akan melihatnya dari sisi indeks yang dicapai pada saat itu. Di surat–surat kabar yang memuat berita paling aktual, tidak ketinggalan juga akan dicantumkan bagaimana pergerakan indeks saham, khususnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada hari perdagangan terakhir. Saham di sini dipakai sebagai ukuran karena saham merupakan instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor. Bahkan saat ini, kegiatan politik pun juga dihubungkan dengan pergerakan harga saham yang terjadi dan terlihat dari indeks harga saham. Banyak analisis menghubungkan suhu politik yang terjadi ternyata

juga berpengaruh terhadap kegiatan investasi di pasar modal. Ukuran yang dipakai juga indeks harga saham. Seringkali indeks harga saham yang mengalami kenaikan dijadikan juga indikator yang menandai kebangkitan ekonomi di masyarakat.

Pada penelitian ini digunakan data Indeks Harga Saham Gabungan. IHSG ini termasuk saham yang fluktuatif yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi dunia. IHSG mengalami perubahan tiap harinya. Perubahan dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar yaitu kondisi makro dan mikro. Kondisi ekonomi mikro yaitu meliputi harga saham frekuensi transaksi IHSG yang terjadi di BEI, laporan keuangan dan isu pembagian deviden atas laba yang diperoleh perusahaan emiten yang menjadi anggota IHSG dan jumlah saham IHSG yang diperjualbelikan di BEI . Sedangkan kondisi ekonomi makro meliputi stabilitas ekonomi dan politik di Indonesia dan inflasi serta situasi moneter. Volatilitas sebuah pasar menggambarkan fluktuasi atau perubahan harga pada pasar tersebut, yang sekaligus juga menunjukkan risikonya (Suseno, 2008).

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa nilai IHSG selalu mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh beberapa hal diatas. Dalam analisis data runtun waktu ekonomi dan keuangan, yang menjadi pusat perhatian adalah fluktuasi harga yang menunjukkan naik turunnya harga. Volatilitas yang tinggi ditunjukkan oleh suatu fase dengan fluktuasi relatif tinggi dan kemudian diikuti fluktuasi yang rendah. Dengan kata lain data mempunyai rata-rata dan varian yang tidak konstan. Model Volatilitas yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan memprediksi fluktuasi harga adalah model *Autoregressive Conditional Heteroscedasticity*

(ARCH) yang dikenalkan oleh Robert Engle pada tahun 1982 atau model *Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity* (GARCH) oleh Bollerslev pada tahun 1986 yang dirancang secara khusus untuk menghasilkan model dan melakukan peramalan yang disebabkan adanya *conditional variance*.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pergerakan harga saham gabungan. Analisis statistik yang digunakan untuk meneliti permasalahan ini adalah model Volatilitas.

1.2 Permasalahan

Dari uraian pada latar belakang muncul sebuah permasalahan khususnya yaitu IHSG sangat fluktuatif atau bersifat tidak konstan. Sehingga, muncul masalah dari data harga saham yang mempunyai pola heteroskedastisitas yaitu perkiraan/peramalan waktu yang tepat bagi para investor akan menjual, menahan, atau membeli saham dengan menggunakan metode *Autoregressive Conditional Heteroscedasticity* (ARCH) atau *Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity* (GARCH).

1.3 Pembatasan Masalah

Agar dapat memfokuskan dalam analisa yang dilakukan maka perlu diadakan pembatasan terhadap masalah yaitu pembahasan dan analisis difokuskan pada data IHSG periode 20 September 2010-29 April 2011 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah, penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh model volatilitas *Autoregressive Conditional Heteroscedasticity* (ARCH) atau *Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity* (GARCH).
2. Mengetahui gejala IHSG untuk periode mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai Analisis Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan dan Sistem Pemasarannya dengan Menggunakan Model Volatilitas, tugas akhir ini terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, permasalahan, pembatasan masalah, tujuan penulisan dan sistematika penulisan. Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang berisi konsep dasar penulisan, meliputi peramalan, konsep dasar runtun waktu, model Bok-Jenkin, identifikasi, uji stasioneritas, autokorelasi dan autokorelasi parsial, uji Durbin-Watson, proses *white noise*, statistik Q Box-Pierce, metode Newton-Raphson, *Akaike's Information Criterion* (AIC), metode *Maximum Likelihood*, verifikasi, kejadian bersyarat dan tak bersyarat, heteroskedastisitas, volatilitas, proses ARCH, proses GARCH, estimasi *conditional mean*, serta estimasi *conditional variance* (ARCH / GARCH). Bab ketiga menguraikan tentang permasalahan, teknik pengumpulan data dan metode analisis data. Selanjutnya bab keempat berisi tentang analisis dan pembahasan prediksi IHSG dengan model volatilitas. Terakhir bab kelima merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.